

## Kompetensi Penelitian Dosen dalam Meningkatkan Publikasi Ilmiah Era Digital (Studi Kasus dalam Konteks Pendidikan Umum/Karakter)

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Competence; Research; Scientific Publications; Digital Age</p> <hr/> <p><b>Article history:</b></p> <p>Received 2024-01-26 Revised 2024-03-18 Accepted 2024-05-04</p>	<p>Research competence is a mandatory element possessed by a lecturer as a concrete form of science applied in academic life. Lecturers are professional educators and scientists carrying out higher education tridarma activities, namely, learning activities both in the classroom and in the classroom, research activities in order to develop and give birth to new knowledge, and community service activities. This research aims to formulate the competence of lecturers and scientific publications in the digital era. Researchers use a qualitative research paradigm with a case study approach. The sample in this study is lecturers with doctoral degrees and have academic functional positions of lecturers. They live on the island of West Java, Indonesia. The results showed that (1) A lecturer has six competencies, namely pedagogic, professional, research, service, personality, and social competence; (2) Lecturers conduct research at least twice a year, to increase productivity/scientific publications in the digital era; (3) The digital era provides its own advantages for lecturers, namely the ease of access to information, in the form of data collection, data analysis, and publication of research results both print and digital by displaying attractive forms.</p> <p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC BY-NC-SA</a> license.</i></p> 
<p><b>Corresponding Author:</b> Suharyanto H. Soro Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com</p>	

### 1. PENDAHULUAN

Studi ini berangkat dari keinginan peneliti untuk menemukan kompetensi penelitian dosen dalam meningkatkan publikasi ilmiah era digital. Penelitian merupakan salah satu aktualisasi tri darma perguruan tinggi dalam kerangka (*frame*) dunia pendidikan. Dengan perkataan lain, temuan dalam penelitian ini akan menjadi salah satu referensi kompetensi penelitian dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dalam melahirkan ilmu pengetahuan baru melalui aktivitas penelitian ilmiah. Kompetensi didefinisikan sebagai ranah kognitif berupa perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya guna mencapai standar kualitas pekerjaannya (Suharyanto H. Soro, 2023). Sementara, kompetensi menurut Webster's New World College Dictionary (1996) adalah *condition or quality of being competent*.

Penggunaan istilah kompetensi dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi. Hal ini disebabkan karena setiap tenaga pendidik profesional tentu memiliki kompetensi dan dibuktikan dalam bentuk sertifikat kompetensi. Jadi dapat dipahami bahwa kompetensi berperan penting bagi seorang dalam rangka untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang sudah ditentukan/direncanakan.

Penelitian merupakan aktivitas sadar dilakukan oleh peneliti untuk menemukan atau menghasilkan fakta baru ( ilmu pengetahuan baru, menggugurkan atau memperkuat temuan lama) secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Aktivitas sadar dimaksud adalah aktivitas tersebut sengaja dilakukan dengan berpedoman pada kaidah dan etika dalam dunia penelitian secara sistematis. Dengan perkataan lain, penelitian didefinisikan sebagai prosesi *inquiry* dilakukan secara aktif, sistematis, prosedural, konsisten, komitmen, dan bertanggungjawab terhadap aktivitas pengumpulan data di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan.

Eksistensi penelitian ilmiah menjadi sebuah tantangan dan seni tersendiri bagi peneliti sebagai masyarakat ilmiah, karena penelitian ilmiah bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan atau menafsirkan fakta atau data yang diperoleh di lapangan melalui metode tertentu. Pengungkapan hasil penelitian (pendapat di muka umum) merupakan bagian dari kebebasan akademik dan hak asasi manusia dijamin dalam Pasal 28 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Hal ini dimaksudkan agar setiap peneliti diharapkan memiliki kreativitas dan produktivitas (menulis) sehingga berkontribusi positif terhadap perkembangan hajat hidup manusia.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005). Dosen bekerja di satuan pendidikan tinggi tertentu. Civitas akademika adalah istilah yang digunakan oleh kampus sebagai pembeda dengan komunitas lainnya. Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan memiliki kontribusi positif dalam rangka memajukan peradaban manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemajuan taraf hidup manusia (berilmu dan beradab) dan itu hasil dari proses pendidikan di dalamnya ada keterlibatan dosen dalam rangka mentransformasikan ilmu pengetahuan.

Publikasi ilmiah merupakan salah satu wadah untuk menyebarluaskan informasi berupa hasil kajian ilmiah melalui metode penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Eksistensi publikasi ilmiah berkontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, publikasi ilmiah melalui jurnal (baik statusnya terakreditasi maupun tidak) dan buku ber ISBN dapat dibaca oleh masyarakat umum. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, publikasi ilmiah dapat dilakukan secara manual (*print*) maupun digital (*online*). Namun kenyataan atau fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian dosen kurang kepedulian dalam melakukan penelitian ilmiah sehingga mempengaruhi produktivitas sebagai seorang ilmuwan. Padahal kita mengetahui bahwa dosen wajib membuktikan diri hasil pemikiran berupa tulisan (jurnal atau buku).

## Kompetensi

Seorang peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian ilmiahnya bersandar pada kompetensi yang dimilikinya. Dengan perkataan lain, Peneliti memberanikan diri untuk melakukan aktivitas penelitian karena memiliki kompetensi penelitian secara memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kompetensi sebagai kolaborasi antar ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan sosial. Agustian et al. (2018) menjelaskan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku yang wajib dimiliki seseorang di dalam menjalankan tugasnya guna mencapai standar kualitas

pekerjaannya. Dengan perkataan lain, Pengetahuan yang dimiliki seseorang diaktualisasikan dalam kehidupan nyata dan dapat dipertanggungjawabkan nilai kebenaran dan kemanfaatan baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Jadi kompetensi berorientasi pada pengetahuan teoritis yang dimiliki oleh seseorang sebagai bekal untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

## Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*. Kata ini terdiri atas dua kosa kata, yaitu 're' dan 'search'. *Re* berarti (kembali) dan *search* (mencari). Jadi istilah *research* dapat diartikan "mencari kembali" yaitu mencari fakta-fakta baru atau ilmu pengetahuan baru untuk dikembangkan menjadi sebuah temuan baru atau teori baru untuk diperdalam dan diperluas sehingga dapat bermanfaat bagi manusia dalam kehidupannya. Sugiyono (2018) mendefinisikan penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Aktivitas penelitian dilakukan dengan pendekatan alternatif dan beretika. Hal ini sejalan dengan definisi penelitian oleh (Taylor & Francis, 2019) menyatakan bahwa penelitian dikonseptualisasikan dalam wacana dominan dan menawarkan kemungkinan pendekatan alternatif, diinformasikan oleh pemahaman epistemologis dan etika yang berbeda. Sementara Soerjono Soekanto (2014) mendefinisikan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Penelitian adalah aktivitas sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang melibatkan ranah kognitif, sistematis, ilmiah, beretika, dan prosedural untuk menemukan fakta baru atau membuktikan fakta tersebut menggunakan metode pengumpulan data yang benar dan tepat sehingga hasil temuan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula (Suharyanto H. Soro, 2023).

Hasil penelitian ilmiah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang bersifat terbuka untuk dikembangkan dan diperdalam sehingga tercipta kesenambungan ilmu pengetahuan. Sebuah penelitian lahir disebabkan oleh adanya keinginan seseorang atau sekelompok orang untuk mengetahui sesuatu hal atau peristiwa yang dihadapinya dalam kehidupan nyata. Contoh sederhana, untuk mengetahui tingkat kemahiran seseorang dalam bidang matematika, maka dilakukan tes matematika. Apabila bersangkutan mendapat nilai maksimal dilakukan sebuah penelitian. Salah satu objek atau target penelitian adalah aktivitas belajarnya. Berapa jam dalam sehari dihabiskan untuk belajar, waktu belajar, siapa yang mengajarnya, tempat belajar, dan fasilitas belajarnya.

Peneliti wajib menggunakan metode yang tepat untuk mendapatkan data penelitiannya. Hasil analisis berdasarkan data lapangan ini dikonstruksi menjadi sebuah teori. Teori ini menjadi ilmu pengetahuan untuk dijadikan pegangan atau digunakan oleh seseorang yang ingin pintar dalam bidang matematika. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa aktivitas penelitian ilmiah tentu diawali dengan niat yang kuat dan sadar terhadap resiko yang akan diterima dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada publikasi ilmiah baik dalam bentuk jurna Sinta maupun buku berISBN. Hasil dari penelitian ini menjadi bukti konkret buah dari pemikiran yang dilakukan oleh seorang dosen (sebagai hasil panen).

Pada dasarnya, manusia memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, baik itu bersifat abstrak (ghoib) maupun konkret. Dalam dunia penelitian wajib jelas objek penelitian yaitu suatu peristiwa nyata yang terjadi dan atau problem yang dihadapi oleh manusia itu sendiri. Dengan perkataan lain, objek penelitian itu wajib dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Menjadi seorang peneliti merupakan sebuah anugrah dari Allah kerana berkontribusi positif bagi umat manusia dan lingkungannya. Aktivitas penelitian mewajibkan seseorang memenuhi syarat-syarat ilmiah. Oleh karena itu, seorang peneliti paling sedikit memiliki pengetahuan awal tentang ciri-ciri penelitian. Dalam dunia penelitian terdapat empat unsur atau ciri yang perlu diketahui oleh peneliti. Keempat ciri-ciri penelitian tersebut adalah sistematis, logik, empirik, dan replikatif. Di

samping itu, peneliti ilmiah dituntut untuk memiliki sikap jujur dan objektif terhadap aktivitas penelitiannya. Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam buku dasar-dasar metodologi penelitian (2015) dikutip <https://t.me/kompascomupdate>. menyatakan bahwa seorang peneliti harus memiliki tiga sikap, yaitu objektif, kompeten, dan faktual.

### Dosen

UU RI No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen merupakan pengajar mahasiswa baik di dunia perguruan tinggi, kampus, universitas atau sekolah tinggi dan tingkat-tingkat pendidikan yang sederajat. (Zamhari, 2016) [academik.indonesia.com](http://academik.indonesia.com).

Dalam Permenristekdikti 51 Tahun 2018 menyebutkan bahwa seorang dosen diwajibkan mengampu minimal 12 SKS dan maksimal 16 SKS persemester (<https://usd.ac.id>). Di dalamnya terdiri atas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, dosen akan selalu terasah/terbiasa atau bertambah kompetensinya. Hal ini disebabkan dengan beragamnya sumber pengalaman belajar mulai dari pemberian kuliah tatap muka dalam kelas, melakukan penelitian dengan mengamati fenomena atau peristiwa di lapangan yang dianggap sebagai salah satu unsur observasi langsung, dan mengaktualisasikan ilmu pengetahuan sebagai bukti konkret pengabdian kepada masyarakat.

### Publikasi Ilmiah Era Digital

Publikasi ilmiah merupakan salah satu bukti buah pemikiran seorang dosen didokumentasikan baik dalam bentuk cetak maupun elektronik dan dapat digunakan sebagai referensi bagi orang lain dalam rangka untuk mengembangkan temuan atau teori tersebut. Publikasi ilmiah dapat dilakukan dengan mengikuti kaidah atau ketentuan yang berlaku pada pengelola jurnal maupun penerbit. Setiap jurnal dan penerbit memiliki standar berbeda-beda. Dalam konteks ini, jurnal terakreditasi nasional (Sinta 1 dan 2) wajib ada unsur kebaruan (*novelty*).

Era digital adalah salah satu masa yang sudah mengalami perkembangan dari era sebelumnya. Secara sederhana era digital didefinisikan sebagai era penggunaan teknologi internet melalui berbagai aplikasi atau program bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia. Dengan perkataan lain, era digital adalah suatu kondisi kehidupan atau zaman di mana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai munculnya teknologi digital menggantikan teknologi-teknologi sebelumnya (mekanik dan elektronik analog) oleh manusia. Jadi era digital adalah era yang serba menggunakan teknologi.

Kehadiran digital membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif mengacu pada kemudahan dan kesederhanaan berbagai aktivitas atau transformasi komunikasi antar kehidupan manusia. Kehadiran era digital ini membuat dunia tanpa batas. Dosen sebagai ilmuwan profesional tentu memanfaatkan teknologi ini untuk lebih produktivitas dalam hal penulisan artikel dan buku. Sementara dampak negatifnya mengacu pada (1) Adanya pelanggaran hak cipta atau Hak Kekayaan Intelektual; (2) Rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan karena sumber daya manusia telah digantikan oleh teknologi digital; (3) Munculnya informasi digital yang tidak sesuai dengan fakta (hoax); (4) Adanya budaya malas gerak (mager) karena pengaruh penggunaan teknologi digital; (5) Adanya penipuan digital yang mengatasnamakan orang lain.

## 2. METODE

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Crewell (2007) menyatakan bahwa *case studies are qualitative strategy in which the researcher explores in dept a program, event, activity, process, or one more individuals. The case (s) is bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a*

*variety of data collection procedures over sustained period of time.* Berdasarkan penjelasan Creswell tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian ilmiah yang menekankan pada aspek pemahaman secara lebih mendalam terhadap sebuah masalah.

Selanjutnya, peneliti menentukan metode yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Metode secara sederhana didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Dalam paradigma penelitian kualitatif ditemukan tiga metode yang sering digunakan oleh peneliti, ketiga metode tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berupa data lisan dan tertulis bersumber dari *academic setting*. *Dilihat dari segi dominan sosialnya, data ini termasuk dalam ranah akademik dan teknologi (academic and technology domains). Sampel atau objek studi yang diteliti dipilih berdasarkan purposive sampling.*

Metode yang dipergunakan untuk mendapatkan data adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan *questionnaire* dengan dosen yang memiliki gelar akademik doktor dan jabatan fungsional akademik lektor. Observasi dalam konteks penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Selanjutnya adalah metode wawancara mendalam dengan tujuan supaya peneliti dapat menggali informasi dengan melakukan wawancara tatap muka sampai titik *saturation*. Peneliti juga menggunakan *questionnaire* sebagai instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan dan memantapkan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan kredibel. Metode terakhir adalah dokumentasi yaitu mengacu pada catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan, karya ilmiah berupa jurnal dan buku.

Sampel-sampel yang terpilih menjadi sumber data dan apabila data tersebut melimpah maka peneliti akan melakukan kategorisasi sehingga data tersebut dipergunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Dari sampel tersebut, peneliti menguraikan hal-hal yang dapat ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 dosen tersebar di propinsi Jawa Barat Indonesia. Untuk memperlancar dan mempermudah analisis data, peneliti melakukan kategorisasi. Dengan perkataan lain, data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta, *questionnaire* selanjutnya diberi koding dan kategorisasi. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*data verification*).

Data-data yang sudah dikumpulkan/diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Tahap ini dianggap penting karena menyangkut validitas dan reabilitas. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) Moleong (2017).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya dosen memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta berpengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah. Hal ini mengacu pada pengalaman dalam membimbing skripsi, tesis, dan disertasi mahasiswa sebagai salah satu syarat meraih gelar akademik. Ketika seorang mahasiswa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) maka diwajibkan untuk melakukan penelitian di lapangan dan dibimbing oleh dua dosen pembimbing skripsi. Melanjutkan pendidikan jenjang pascasarjana dipastikan berbeda proses pembelajaran dengan jenjang sarjana. Mahasiswa pascasarjana (S2) sudah diberikan tugas berkaitan dengan penelitian di samping materi atau mata kuliah metode penelitian, seminar proposal penelitian, dan tesis itu sendiri sebagai tugas akhir untuk meraih gelar magister. Penelitian tesis ini dibimbing oleh dua dosen pembimbing minimal bergelar doktor. Jenjang strata tiga (S3) tentu lebih fokus lagi pada pendalaman pemahaman tentang aktivitas penelitian ilmiah, sehingga bukan sesuatu yang aneh apabila setiap mata kuliah ada dosen pengampu mata kuliah mewajibkan untuk membuat *mini research* dan dipresentasikan dalam diskusi kelas. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan dalam melakukan aktivitas penelitian, termasuk melatih diri dalam menyusun disertasi sebagai salah satu kewajiban

tugas akhir untuk meraih gelar akademik doktor. Mahasiswa dalam melakukan penelitian disertasi dibimbing oleh tiga dosen pembimbing (promotor, ko-promotor, dan anggota).

Berangkat dari aktivitas seperti dideskripsikan di atas dapat dipahami bahwa dosen memiliki pengalaman akademik yang mumpuni sehingga sudah menjadi aktivitas rutinitas dalam membimbing tugas akhir mahasiswa.

*Dosen melakukan penelitian karena itu udah menjadi kewajibannya. Ntar kalo dosen tidak punya publikasi ilmiah apa kita masih disebut dosen.*

Data di atas menunjukkan bahwa dosen memiliki kesadaran berkaitan dengan penyebutan dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan. Mereka (dosen-dosen) memiliki tanggung jawab moral untuk memenuhi salah satu kewajiban yaitu melakukan penelitian dan hasil penelitian itu dipublikasikan melalui jurnal baik scopus, sinta, maupun jurnal lain yang dapat diakses untuk dibaca oleh umat manusia. Dalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan. Guru disebut sebagai pendidik profesional karena aktivitas berfokus pada proses pembelajaran. Itu sebabnya seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Bagaimana dengan dosen? Tentu berbeda karena dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi, yaitu melakukan pembelajaran di kampus, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan analisis data, peneliti merumuskan bahwa seorang dosen wajib memiliki enam kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

- a. Kompetensi pedagogik mengacu pada ilmu atau kemampuan yang dimiliki oleh dosen tentang manajemen pembelajaran baik dalam kelas maupun di lapangan, memahami eksistensi mahasiswa sebagai pembelajar, dan memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi hasil perkuliahan *in form of academic setting*.
- b. Kompetensi profesional mengacu pada aktivitas pembelajaran atau perkuliahan (*lecturing*) dilakukan oleh dosen berdasarkan keahlian sehingga pekerjaan tersebut hasilnya efektif dan efisien.
- c. Kompetensi sosial mengacu pada pola interaksi antara dosen dengan civitas akademika, orang tua mahasiswa, dan masyarakat sehingga tercipta nuansa nilai-nilai sosial positif.
- d. Kompetensi kepribadian mengacu pada penampilan (*performance*) dosen berdasarkan norma agama, hukum, dan norma budaya baik lokal, nasional maupun internasional sehingga menjadi tauladan.
- e. Kompetensi penelitian mengacu pada aktivitas ilmiah dilakukan secara sistematis, objektif, faktual, dan bernilai guna sehingga melahirkan temuan baru atau teori baru (ilmu pengetahuan) untuk diaktualisasikan dalam kehidupan manusia.
- f. Kompetensi pengabdian masyarakat mengacu pada aktualisasi diri dalam rangka menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat umum sehingga dapat merubah pola pikir dan perilaku yang awalnya masih statik menjadi *positive progress*.

*Dosen itu waktunya lebih banyak di luar kampus kalo lihat dari tri darma perguruan tinggi. Aneh kalo ada dosen tiap hari masuk kampus jam 8 pagi pulang ke rumah jam 4 sore.*

Aktivitas dosen lebih banyak di lapangan. Oleh karena itu penyebutan dosen bukan pegawai kantor dan pegawai perusahaan itu sudah tepat dan benar. Aktivitas penelitian membutuhkan waktu yang lama dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Aktivitas pengumpulan data penelitian ini dapat menghabiskan waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Begitu pula aktivitas pengabdian pada masyarakat tidak kalah dalam hal menghabiskan waktu yang lama di lapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dosen itu adalah independen. Dengan perkataan lain, tidak terikat dengan jam kantor dan satu tempat (hanya kampus aja).

Secara faktual dosen identik dengan kampus. Hal ini disebabkan karena tempat proses pembelajaran berlangsung/terjadi di kampus. Aktivitas rutinitas (pembelajaran) ini memiliki aturan dan prosedur tersendiri. Aturan tersebut bersumber dari pihak universitas sebagai eksekutor dari

kebijakan pemerintah. Salah satu contoh kebijakan dituangkan dalam peraturan pemerintah adalah kewajiban bagi dosen untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Setiap dosen wajib melaporkan realisasi kinerja dosen dalam bentuk laporan beban kinerja dosen (BKD). Dosen diwajibkan untuk melaporkan BKD sebanyak dua kali dalam setahun. Kewajiban melaporkan realisasi kinerja dosen ini juga diperuntukkan kepada dosen yang sudah bersertifikasi pendidik atau sertifikasi dosen. Jadi seorang dosen yang sudah lulus sertifikasi dosen melakukan laporan kinerja untuk internal kampus dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI).

*Dosen mau tidak mau harus meneliti dan publikasi dalam bentuk jurnal. Mau ngisi apa di beban kerja dosen kalo tidak ada penelitan . isian itu jelas semua gak bisa masuk kalo gak benar. Misal laporan bidang penelitian kita mau ngisi apa di web url nya kalo gak ada penelitian yang kita lakukan.*

Dalam pengisian beban kinerja dosen diwajibkan untuk tiga bidang ditambah satu bidang, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian, dan pendukung. Sesuai dengan peraturan pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Tinggi dan Riset muatan pengajaran sebanyak 9 SKS, muatan penelitian sebanyak 2 SKS, muatan pengabdian sebanyak 2 SKS, muatan pendukung sebanyak 1 SKS. Jadi ada standar minimal dan maksimal dalam laporan satu semester, yaitu dosen persemester minimal 12 SKS dan maksimal 16 SKS. Semua berkas yang dimasukkan (diisi dalam laporan online) diwajibkan untuk dilampirkan bentuk fisiknya dengan cara *scan* untuk jadwal perkuliahan dan SK mengajar. Begitu pula hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat wajib dilampirkan bukti publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal dengan mencantumkan alamat web atau URL nya.

*Sekarang mah udah gak sulit lagi mendapatkan data yang dibutuhkan karena ada hp, misalnya data wawancara bisa kita telpon respondennya untuk ngobrol di telpon. Tinggal kita catat informasi yang kita butuh. Cuman agak jadi rawan dikerjain kalao respondennya tidak kenal kita. Ntar dikasih informasi yang sifatnya mengada ngada.*

Era digital dalam wujud *handphone android* memudahkan manusia untuk melakukan transaksi komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh, dalam negeri maupun luar negeri. Eksistensi teknologi digital ini dibutuhkan sekali dalam rangka menampilkan kreativitas audio visual, seperti dalam proses pembelajaran dosen dapat memanfaatkan aplikasi *powerpoint* untuk menyajikan materi kepada mahasiswa sehingga menarik untuk dipandang. Hal yang sama juga dapat diaplikasikan dalam aktivitas pengumpulan data penelitian khususnya data wawancara dan dokumentasi. Seperti dalam penelitian ilmiah ini, peneliti melakukan wawancara menggunakan teknologi digital berupa *handphone* kepada responden. Aktivitas wawancara ini berlangsung cukup lama sesuai dengan kebutuhan. Transaksi komunikasi (wawancara) menggunakan *handphone* tentu perlakuannya berbeda dengan bertatap muka. Ketika peneliti melakukan wawancara melalui *handphone* akan berpikir tentang unsur kuota internet yang sedotannya lumayan kencang. Oleh karena itu peneliti langsung pada inti komunikasinya terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Begitu pula informasi tentang visi misi dan struktur organisasi sebuah institusi pendidikan atau perusahaan dapat diakses pada alamat websitenya menggunakan teknologi komputer atau *handphone android*.

Aktivitas wawancara menggunakan *handphone* ini berbeda dengan wawancara tatap muka. Salah satu perbedaannya terletak pada unsur afektif (nilai). Seorang peneliti dengan responden akan merasakan sentuhan emosional ketika mereka berbincang bincang dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan. Oleh karena itu wawancara dilakukan di kantor tentu berbedanya dengan wawancara dilakukan di rumahnya responden. Peneliti melakukan wawancara di kantor terkesan resmi atau formal karena *setting* nya di hari kerja dan di jam kerja pula. Sebaliknya kalau peneliti melakukan wawancara di rumahnya responden maka suasananya adalah suasana kekeluargaan. Dengan demikian unsur keterbukaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan mencair tanpa ada kesan jaga jarak.

*Dosen sebenarnya dapat melakukan penelitian di mana saja begitu juga pengabdian kepada masyarakat. Cuman kita dosen harus pintar-pintar mencari masalah yang menjadi objek penelitian sesuai dengan isi dompet kita.*

Beragam masalah dapat ditemukan untuk dijadikan objek penelitian baik secara individu maupun organisasi, apakah itu konteks lokal, nasional atau internasional. Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa pemilihan pendekatan penelitian turut dipertimbangkan sesuai dengan disiplin ilmu dan kemampuan peneliti dalam menuntaskan proyek penelitiannya. Dosen kebanyakan melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Hal ini disebabkan karena di kampus banyak ditemukan masalah berkaitan dengan ranah kognitif dan afektif.

Dosen memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan aktivitas penelitian ilmiah, seperti distribusi angket kepada responden dapat dilakukan melalui aplikasi wasapp atau aplikasi lainnya. Kehadiran Teknologi digital ini menjadi instrumen pendukung yang efisien dan efektif bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, dosen dituntut untuk selalu *update* literasi digital dalam rangka menyesuaikan perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk Allah di muka bumi ini.

Produktivitas penelitian ilmiah dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai instrumen dalam melahirkan teori

#### 4. KESIMPULAN

Dosen wajib memiliki enam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai jaminan (garansi) kredibilitas dosen sebagai ilmuwan dalam melakukan berbagai aktivitas akademik. Aktivitas penelitian ilmiah dilakukan berdasarkan ilmu pengetahuan, konsisten, dan komitmen terhadap kaidah-kaidah penelitian, yaitu: sistematis, objektif, faktual, dan bernilai guna. Dengan menerapkan unsur-unsur tersebut maka dosen akan terhindar dari *bias* dan hasil temuannya itu insyaallah berkah.

Produktivitas penelitian ilmiah oleh dosen dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai instrumen dalam rangka mempermudah akses data dan juga memperkaya *performance creativity*. Dengan perkataan lain, teknologi digital dapat merubah dari sulit menjadi mudah, dari tampilan biasa menjadi luar biasa. Hal ini menjadi salah satu berkah bagi dosen sehingga termotivasi untuk melakukan penelitian-penelitian ilmiah baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Dosen adalah tenaga pendidik profesional dan ilmuwan. Dosen bukan pegawai kantoran dan juga bukan pegawai perusahaan melainkan independen karena dosen memiliki kewajiban untuk melakukan tri darma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dengan perkataan lain, dosen sebagai insan pengembang ilmu pengetahuan untuk dijadikan referensi/pegangan dalam melakukan aktivitas duniawi sehingga pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan ringan.

Aktivitas penelitian memakan waktu yang cukup lama di lapangan dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga hal ini menjadi salah satu alasan dosen tidak terikat dengan jam operasional kantor atau perusahaan. Dosen wajib menjadi model dalam berinteraksi baik dengan seluruh sivitas akademika maupun masyarakat umum dalam rangka untuk menciptakan ketauladanan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial Indonesia. Hal ini penting untuk diaktualisasikan dalam bentuk konkret sehingga diharapkan mampu menciptakan nuansa positif terhadap eksistensi dosen sebagai ilmuwan dan secara terus menerus melakukan penelitian ilmiah untuk melahirkan ilmu pengetahuan baru bagi umat manusia. Dengan demikian beban hidup manusia sebagai makhluk Allah akan semakin ringan dan mudah berkat adanya temuan baru baik dalam bentuk *soft* (ilmu pengetahuan) maupun *hard* (produk benda).

## REFERENSI

- Agustian, Poernomo, & Puspitaningtyas. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*.
- Suharyanto H.Soro. (2021). *Value Education In The Form Of The Bima Dompung Community Respects*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1826>. (Sinta 2).
- Suharyanto H. Soro. (2023). *The Application of Education Quality Standards in Creating Effective Islamic Religious Schools*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah Bogor*. Issue Desember 2023. (Sinta 2).
- Suharyanto H.Soro. (2019b). *Identifying Lecturer – Student Interaction and Preference Toward Four English Skills*. 9 (2), 156–162. *Jurnal Pendidikan Progresif*. <https://doi.org/10.23960/jpp.v9.i2.2019>. (Sinta 2)
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Analysis of Academic Supervision Competence through Workshop Activities*. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 15 No1 tahun 2023. (Sinta 2). DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2187>
- Suharyanto H. Soro (2023). *Academic Supervision as One of Education Policy Implementations (Case Study of the Islamic Religious Education Teacher Working Group in Sungai Tabuk District, Banjar Regency in the Perspective of General Education)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor*. Vol. 12 No 02; 2023. (Jurnal Sinta 2).
- Suharyanto H.Soro. (2019c). The Correlation between Lecturer's Performance and the Motivation of Students in Learning English Subject. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(5), 400–405. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)400 (Jurnal Internasional).
- Suharyanto H.Soro. (2019a). *The Existence of Elopement in Perspective Value Education ( Study of Phenomenology in the Context of Marriage of the Bima Society)*.1934,7111–7121.<https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2556> (Sinta 3).
- Suharyanto H. Soro. (2018). Menyiasati Kegagalan Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 4 No. 2. 2018. (Jurnal Nasional).
- Suharyanto H. Soro (2019). *Analysis of English Vocabulary in the Mind of Students*. *International Journal of Nusantara Islam*. Vol. 7 No. 2 (2019). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijni/article/view/5802>. (Sinta 3).
- Suharyanto H. Soro (2019). *English Vocabulary in the Mind of Student*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Vol. 4 No 8 Tahun 2019. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com) (Jurnal Internasional).
- Suharyanto H. Soro (2022). *The Essentiality of Acculturation in Wedding of the West Nusa Tenggara Muslims Community (Ethnographic Studies in the Context of General Education)*. *Tianjin DaxueXuebao (ZiranKexueyuGongchengJishu Ban)/Journal of Tianjin University Science and Technology*. Vol. 55 Issue 12. (Jurnal Internasional). <https://tianjindaxuexuebao.com/details.php?id=DOI:10.17605/OSF.IO/SPJ4V>
- Suharyanto H. Soro (2022). *Existence Analysis Test of English as a Foreign Language and Academic Settings (Case Study in the Context of Character Education)*. *Tianjin DaxueXuebao (ZiranKexueyuGongchengJishu Ban)/Journal of Tianjin University Science and Technology*. Vol. 55 Issue 12. (Jurnal Internasional). <https://tianjindaxuexuebao.com/details.php?id=DOI:10.17605/OSF.IO/725MS>
- Suharyanto H. Soro (2022). *The Effectiveness of Using Handphone Technology in Translation Source Language to Target Language*. *Tianjin DaxueXuebao (ZiranKexueyuGongchengJishu Ban)/Journal of Tianjin University Science and Technology*. Vol. 55 Issue 12. (Jurnal Internasional). <https://tianjindaxuexuebao.com/details.php?id=DOI:10.17605/OSF.IO/2XVUK>
- Suharyanto H. Soro (2022). *The Effectiveness of Postgraduate Students Learning Assessment in the Digital Age*. *Tianjin DaxueXuebao (ZiranKexueyuGongchengJishu Ban)/Journal of Tianjin University Science and Technology*. Vol. 55 Issue 12. (Jurnal Internasional). <https://tianjindaxuexuebao.com/details.php?id=DOI:10.17605/OSF.IO/GUJYX>

- Suharyanto H. Soro (2022). *Process Management and Approaches in Disntance Learning Based on Blended Learning during the Covid 19 Pandemic*. UNY Journal. Vol. 10. No. 1 (2022): April. (Jurnal Nasional).
- Suharyanto H. Soro (2023). *Elaborasi Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Penerapan Tugas Pokok dan Fungsi Guru Studi Tindakan Sekolah di SMP Azzainiyyah*. Journal on Education. Vol. 5 Nomor 1 Tahun 2022. (Sinta 4).
- Suharyanto H. Soro (2022). *Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Dewi Sartika CBM Kota Sukabumi*. Academic Journal (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Vol. 11 Iss 6 pp 1726-1739. (Sinta 3).
- Suharyanto H. Soro (2023). *Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara*. aL-Afkar Journal for Islamic Studies. Vol. 6 No. 1 (2023). (Sinta 4).
- Suharyanto H. Soro (2023). *Digital Literacy in Increasing Student Learning Outcomes in Health and Sports Physical Education in Drive Schools (Case Study of Sports and Health Physical Education earning (PJOK) Athlete Students at SMA Negeri 1 Lembang, West Bandung Regency*. Baltic Journal of Law and Politics. Vol. 16 No 3 (2023). (Jurnal Internasional).
- Suharyanto H. Soro (2023). *Analysis of the Affective Domain Assessment through Online Learning in the Digital Era (Case Studies of the Third Graduate Students Program on the Contexts of Online Learning)*. (Jurnal Internasional).
- Suharyanto H. Soro (2023). *The Existence of Language Policy and Language Planning in the Decentralized Education*. Baltic Journal of Law and Politics. Vol. 16 Issue 02; 2023. (Jurnal Internasional).
- Suharyanto H. Soro (2023). *Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan di Institut Perguruan Tinggi*. Jurnal al-Afkar. (Sinta 4).
- Suharyanto H. Soro (2023). *Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Al Qona'ah*. Armada. Jurnal Penelitian Multidisiplin Vol. 1 No 8 Agustus 2023. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.745>
- Suharyanto H. Soro (2022) *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA 5 Kota Sukabumi*. Journal on Education. Vol. 4 Issue 4 Pages 1350-1356
- Suharyanto H. Soro (2023). *Analysis of Inquiry Learning in Elementary School Students in Science Subject*. Al-Afkar Journal for Islamic Studies. Vol. 6 No 3 Tahun 2023.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan Nilai)*. Edukasi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 No 2 (2023).
- Suharyanto H. Soro (2022). *Manajemen Proses dan Pendekatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bebas Blended Learning di Madrasah Aliyah Al Azhar Kota Banjar*. Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management. Vol. 5 No. 2 (2022). Sinta 4.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Implementation of Education Strategic Planning through the Pancasila Students Profile Strengthening Project*. Didaktika: Jurnal Kependidikan 13, No 1 (February 5, 2024). DOI: <https://doi.org/10.58230/27454312430>
- Suharyanto H. Soro (2024). *The Influence of Teacher Competency on Student Learning Outcomes*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13 (1), 467-74. <https://doi.org/10.58230/2745312.431>.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Analysis of Car Free Day Implementation in General Education Perspective*. Jurnal: History of Medicine 9 (1): 288-294. <https://doi.org/10.17720/2409.5834v9.1.2023.034>.
- Suharyanto H. Soro. (2022). *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK Yasti Cisaat*. Jurnal: Pendidikan dan Konseling. Vol. 4. No 6 (2022).
- Suharyanto H. Soro (2024). *Manajemen Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus PKBM Zahratul Fikri Ciparay)*. Jurnal Ilmiah Global Education 5 No 1 (March 26, 2024).
- Suharyanto H. Soro (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: Semiotika.
- Suharyanto H. Soro (2016). *The Best Way to Learn English*. Penerbit CV. Mahaqul Setia Rhejeqi.
- Suharyanto H. Soro (2022). *Filsafat dan Teori Administrasi Pendidikan*. Penerbit: CV. Putra Surya Santosa.

- Suharyanto H. Soro (2022). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Penerbit: Cv. Putra Surya Santosa.
- Suharyanto H. Soro (2023). *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Penerbit: Cv. Putra Surya Santosa.
- Suharyanto H. Soro (2008). *English for Senior High School Student*. Penerbit: Cv. Mahaqul Setia Rhejeqi.
- Suharyanto H. Soro (2008). *English for SMP/MTs*. Penerbit: Cv. Mahaqul Setia Rhejeqi.
- Suharyanto H. Soro (2019). *Bahasa Selalu Terjadi dalam Konteks*. Penerbit: Ideas Publishing.
- Suharyanto H. Soro (2010). *How to Build English Learning Strategies (Structure, Reading, and Conversation)*. Penerbit: CV. Mahaqul Setia Rhejeqi.
- Suharyanto H. Soro (2023). *Supervisi Pendidikan. Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Suharyanto H. Soro (2023). *Supervisi Pendidikan. Supervisi dalam Kurikulum MBKM*. Penerbit: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Implementasi Bhineka Tunggal Ika, Kewirausahaan, dan Keberkerjaan dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit: Cv. Dida.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu dan Tata Kelola Pendidikan*. Penerbit: Cv. Dida.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Desain Pengembangan Karakter: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan*. Penerbit: Putra Surya Santosa.
- Suharyanto H. Soro. (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting*. Penerbit: Ankara. Anggota IKAPi. (<https://ppg.kemdikbud.go.id>). Akses 26 Januari 2022.
- Zamhari. (2016) *academik indonesia.com*. akses 26 Januari 2022. (<https://usd.ac.id>). Akses 28 Januari 2022.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor & Francis.(2019). <http://www.tandf.co.uk/journals>.
- Soejono Soekanto. (2014). *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Pers.
- Sandu S. & Ali S. (2015).*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.  
<https://t.me/kompascomupdate>.
- <https://www.klobility.id/post/dampak-dan-peluang-era-digital>. Akses 28 Januari 2022.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

